

## Pengembangan Buku Ajar Dokkai Tingkat Menengah

Rusmiyati<sup>1</sup>, Y. B. Sopaheluwakan<sup>2</sup>, M. Amri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

e-mail: email: rusmiyati@unesa.ac.id<sup>1</sup>, yovinzabethvine@unesa.ac.id<sup>2</sup>, miftachulamri@unesa.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengembangan buku Ajar Dokkai berjudul "Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu" bagi mahasiswa Prodi dilatar belakangi oleh diperlukannya buku pendamping yang memiliki tingkat kesulitan wacana lebih atas sedikit, dapat memotivasi dan menantang mahasiswa untuk terus belajar, berisi informasi yang menarik untuk diketahui. Fokus penelitian yakni tentang bagaimana proses pengembangan buku ajar, bagaimana kualitas buku ajar dilihat dari segi tingkat kevalidan (media dan materi buku ajar) serta keefektifan dilihat dari hasil uji coba terbatas pada mahasiswa yang dilakukan dalam pembelajaran *dokkai*.

Langkah pengembangan yang digunakan R and D oleh Sugiyono. Proses pengembangan dimulai dari potensi atau masalah dalam pembelajaran *dokkai*. Kemudian pengumpulan informasi melalui penyebaran angket dan wawancara. Kemudian, mendesain produk buku ajar sesuai dengan persyaratan secara didaktis, konstruktif dan teknik, membuat layout, cover, menulis soal latihan, dan dilanjutkan pada validasi desain. Terakhir, menguji cobakan buku ajar *dokkai* setelah direvisi berdasarkan masukan dari validator pada 25 orang mahasiswa untuk mengetahui bagaimana keefektifan buku dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil validasi materi dan media diperoleh angka 87. Kemudian dari hasil uji terbatas penggunaan buku pada angkatan 2020 dalam Mata kuliah *Chukyu Dokkai* diperoleh rata rata kelas 77,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran *dokkai*.

**Kata kunci:** pengembangan buku ajar, membaca, *dokkai*

### Abstract

*The development of Dokkai Textbooks was motivated by necessary to have books that have more than a few levels of discourse difficulty, which can motivate and challenge students to learn. The focus of the research is on how the process of developing textbooks and how the quality of textbooks and the effectiveness as seen from the results of trials on students*

*The book entitled "Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu reberu" followed the steps of developing R and D by Sugiyono. The process starts from seeing problems in classroom. Then, collection of information to find interested topics or themes, and then design textbook product according to the requirements in a didactic, constructive and technical manner. Then the design validation, and last step is testing the dokkai textbook after revised based on students to find out how effective the book is in learning in class.*

*The results of material and media validation, the grade of 87 was obtained with a slight revision. Then, from the results of the limited test using the Book in class 2020 B, we obtained the average grade of 77.2. Therefore, it can be said that this book is suitable for use in dokkai learning.*

**Keywords:** development textbooks, reading, *dokkai*

## 1. Pendahuluan

Buku merupakan salah satu cendela ilmu, karena berisi sumber informasi penting yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dicari. Bahkan buku juga dinilai mampu membawa perasaan seolah olah pembaca turut hadir, dan mengalaminya sendiri dari apa yang digambarkan dalam konteks wacana baik fiksi maupun non fiksi. Keberadaan buku tetap diperlukan dalam dunia pendidikan, meskipun sekarang buku lebih mudah diperoleh, bisa melalui pemesanan *online* maupun dalam bentuk *E-Book*.

Bentuk bahan ajar bukan hanya berupa buku dan modul saja namun dapat juga berupa kaset, CD, gambar bergerak, program komputer, dan sebagainya (Magdalena, et al [2]). Oleh karena itu, buku ajar termasuk dalam bahan ajar, yakni buku yang digunakan

dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tertentu. Buku ajar yang dapat menarik minat pebelajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang tentunya sangat diperlukan dalam pembelajaran bukan hanya di tingkat Perguruan tinggi saja, namun juga di tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Sebagaimana alasan urgensinya pengembangan buku ajar yang dilakukan untuk Sekolah Dasar Tunas Kasih Nusa Dua berdasarkan hasil qesioner tersebut dinyatakan bahwa buku ajar yang menarik dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, dapat membantu siswa belajar terlebih dahulu sebelum belajar di kelas (Purwantini, et al [6])

Buku ajar dalam bahasa Jepang memang sekarang ini sudah lebih mudah diperoleh karena dapat dipesan secara *on line*, namun tidak dipungkiri bahwa harga yang mahal masih menjadi kendala untuk memilikinya, terutama bagi kalangan mahasiswa. Hal inilah yang mendorong peneliti membuat buku ajar Dokkai untuk tingkat menengah yang setidaknya dapat digunakan dalam pembelajaran Dokkai di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Unesa sendiri. Selain itu, hal yang mendorong pembuatan buku ini adalah perlunya buku pendamping (buku utama yakni Minna no Nihongo 25 Topik) yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik di kelas maupun diberikan sebagai bentuk tugas mandiri.

Di masa pembelajaran tatap muka terbatas (hybrid), adanya buku pendamping ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jepang mahasiswa, baik kemampuan baca huruf (kana dan kanji), maupun membaca pemahaman yang dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun mahasiswa berada, karena berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan secara daring, ketika mahasiswa diberikan teks wacana lain dengan bobot kesulitan yang sama, kemampuan membaca huruf baik kana maupun kanji mahasiswa sangat lemah dan kurang, mahasiswa yang salah baca hiragana (5%), katakana (40%) dan kanji (60%), begitu juga dengan hasil tes membaca pemahaman hanya 40% mahasiswa yang mampu menjelaskan dengan benar isi dari wacana tersebut.

Ketika ditelusuri lebih jauh melalui wawancara kepada mahasiswa, selama pandemi mahasiswa dengan jujur mengakui bahwa hanya mempelajari materi yang ada dalam buku utama yakni Minna no Nihongo 25 topik saja, selebihnya tidak (dengan berbagai alasan karena rasa malas, ada urusan pribadi, keluarga dan alasan lainnya). Sehingga mahasiswa kurang terlatih membaca teks berbahasa Jepang, hanya mengerjakan tugas utama tidak termotivasi menambah perbendaharaan kata, huruf kanji melalui belajar mandiri. Oleh karena itu dilatarbelakangi oleh kemampuan baca (huruf dan kanji) dan perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang yang menurun dan kurang inilah, diharapkan dengan adanya buku ini yang diberikan melalui tugas mandiri, perbendaharaan kata, kanji, tata bahasa, pengetahuan akan budaya Jepang secara tidak langsung akan bertambah, sekaligus sebagai bahan latihan baca mahasiswa.

Fokus penelitian yakni tentang bagaimana proses pengembangan buku ajar, bagaimana kualitas buku ajar dilihat dari segi tingkat kevalidan (media dan materi buku ajar) serta keefektifan dilihat dari hasil uji coba pada mahasiswa yang dilakukan dalam pembelajaran dokkai. Materi dalam teks wacana buku ajar dokkai diambil dari beberapa sumber bacaan yakni dari buku dan internet. Untuk materi yang bersumber dari internet akan diberikan link sumber yang dapat digunakan pula untuk menirukan bagaimana cara membaca dalam bahasa Jepang yang baik (lafal, intonasi, hatsuon). Hal ini dilakukan mengingat pengalaman mengajar Dokkai dalam kelas sebelumnya yang mahasiswa hanya sekedar dapat membaca huruf saja, namun kurang memperhatikan hatsuon dalam bahasa Jepang.

Tema atau topik wacana meliputi informasi menarik berupa berita maupun pengalaman seseorang tentang bahasa Jepang, gaya hidup atau kebiasaan di Jepang, kondisi alam di Jepang, serta informasi menarik lainnya. Diharapkan dengan adanya buku ajar Dokkai ini, selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, juga dapat meningkatkan motivasi membaca buku, memperlancar baca dalam bahasa Jepang, serta menambah perbendaharaan kosakata maupun tata bahasa sesuai dengan standart JLPT level 4. Buku ajar Dokkai tingkat menengah ini diberi judul "Yoku Wakatta Nihongo", yang bermakna bahwasanya setelah membaca buku ini, pembaca mampu mengambil inti sari

atau ide pokok dari setiap paragraf dalam wacana, sehingga pemahaman akan isi wacana secara keseluruhan juga akan diperoleh.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian pengembangan buku ajar “Kana Dekiru” untuk meningkatkan kemampuan penguasaan huruf Hiragana dan Katakana bagi pembelajar Bahasa Jepang Pemula, merupakan buku yang dihasilkan oleh seorang dosen prodi pendidikan bahasa Jepang Unesa yakni Joko Prasetyo yang telah digunakan di kalangan Prodi sendiri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama pengembangan buku ajar, namun fokus pengembangan berbeda. Pengembangan buku ajar “Kana Dekiru” difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Huruf Hiragana dan Katakana, sedangkan buku ajar dokkai untuk kemampuan membaca bahasa Jepang Mahasiswa.

Selain itu juga hasil pengembangan buku ajar “Sehat Itu Penting” berbasis Kontekstual (Sihotang [9]) yang menggunakan model pengembangan produk Borg dan Gall yang dipadu dengan model desain pembelajaran Dick dan Carey. Metode penelitian yang digunakan untuk membuat buku “Sehat itu Penting” terdiri dari dua tahapan, yakni Tahap I merupakan uji coba produk, sedangkan tahap II merupakan tahap uji efektifitas produk. Sementara dalam buku dokkai yang dikembangkan ini menggunakan teori dari Sugiyono dalam Tahap draf awal terciptanya produk hingga uji terbatas.

Pengertian Buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh dosen dalam rangka menunjang materi pokok mata kuliah yang diajarkan (Jago Nulis [4]). Jadi, dapat dikatakan bahwa buku ajar merupakan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, berisi tentang serangkaian materi yang tersusun secara sistematis, serta terdapat soal latihan dan kunci jawaban di dalamnya.

Buku ajar yang baik adalah buku yang dapat menuntun pembacanya untuk mengerti dan memahami tujuan dari isi buku ajar tersebut ditulis. Dimulai dari penjabaran tingkat materi yang mudah hingga ke tingkat yang sulit, menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca dan harus disesuaikan untuk siapa buku ajar tersebut dipergunakan. Ciri-ciri buku yang baik (Jago Nulis [4]) antara lain: format buku sesuai dengan ketentuan UNESCO menggunakan A4 atau A5 dengan jumlah halaman minimal 49, ber-ISBN, menggunakan gaya bahasa semi formal, struktur kalimat minimal SPOK, mencantumkan TIU, TIK dan kompetensi, disusun sesuai rencana pembelajaran, menyertakan pendapat atau mengutip hasil penelitian pakar, terdapat catatan kaki/catatan akhir/daftar pustaka, diterbitkan oleh penerbit yang kredible, serta tidak menyimpang dari falsafah NKRI.

Membaca dan menyimak merupakan kemampuan aktif reseptif. Yang membedakan dua aktivitas tersebut adalah media dalam penyampaiannya. Kemampuan Menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk mengukur bahasa tulis (Iskandarwassid [3]). Tujuan umum dari keterampilan membaca yakni antara lain, untuk mengenali tulisan suatu bahasa, menggunakan dan memaknai kosakata bahasa asing, memperoleh informasi yang penting baik melalui pesan yang tersirat maupun yang tersurat, mengetahui hubungan yang ada dalam kalimat, antar kalimat serta dalam sebuah paragraf, memahami isi maksud dari sebuah wacana, skimming, serta scanning.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca bagi tingkat pemula, penengah dan mahir adalah sebagai berikut:

Tingkat pemula

- 1) Mengenali lambang lambang (symbol bahasa)
- 2) Mengenali kata dan kalimat
- 3) Menemukan ide pokok dan kata kata kunci
- 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek

Tingkat menengah dan Mahir

- 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- 2) Menafsirkan isi bacaan
- 3) Membuat intisari cerita

4) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi)

Dalam penelitian ini, buku ajar Dokkai yang dikembangkan merupakan buku yang akan dipergunakan untuk mahasiswa tingkat menengah sehingga tujuan pembelajaran membaca juga diarahkan pada kemampuan siswa tingkat menengah. Berisi teks wacana dalam bahasa Jepang yang memuat tiga tema besar yakni gaya hidup atau kebiasaan melalui pengalaman pribadi seseorang di Jepang, pengetahuan tentang kondisi alam, serta informasi tentang kesehatan yang berguna untuk menambah wawasan baik kosakata, tata bahasa maupun budaya masyarakat Jepang. Selain itu, untuk kosa kata dan tata bahasa dalam buku ajar Dokkai yang berjudul "Yoku Wakatta Nihongo" ini juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan JLPT level N4, yakni level yang setingkat lebih sulit dari N5, dengan asumsi pemelajar telah menguasai sekitar 1.500 kosakata bahasa Jepang, 300 huruf kanji, dan minimal telah belajar bahasa Jepang selama 400 jam.

## 2. Metode

Penelitian pengembangan buku ajar dokkai merupakan penelitian R&D. Prosedur pengembangan buku ajar menggunakan teori pengembangan dari Sugiyono [10]. Berikut langkah langkah pengembangan Buku Ajar Dokkai untuk tingkat menengah:

### *Potensi dan Masalah*

Kondisi adanya pandemi COVID 19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring memotivasi peneliti untuk membuat buku ajar dokkai yang dapat digunakan dalam pembelajaran dokkai tingkat menengah. Namun, meskipun demikian, adanya buku pendamping lainnya memang diperlukan mahasiswa untuk menambah perbendaharaan kosa kata, huruf kanji, melatih dan memperlanjar teks berbahasa Jepang pemelajar secara mandiri di rumah, di waktu senggang, dan dapat dijadikan sebagai nilai tugas pembelajaran Dokkai baik di masa pembelajaran terbatas maupun ketika masa pembelajaran normal (tatap muka).

### *Pengumpulan informasi*

Menggali ketertarikan tentang topik atau tema mahasiswa dilakukan dengan penyebaran angket dan wawancara tidak terstruktur ketika dalam perkuliahan.

### *Desain produk*

Mendesain buku ajar Dokkai sesuai dengan persyaratan penyusunan pengembangan yakni harus memenuhi persyaratann Didaktis, kontruktif dan teknik.

### *Validasi Desain*

Validasi desain awal atau draft awal rancangan buku ajar Dokkai dilakukan secara internal oleh Dosen Prodi yang ahli dalam bidang Bahasa Jepang di tahun 2021. Kemudian diujicobakan terbatas pada mahasiswa. Selain itu juga telah diberikan masukan oleh native speaker melalui wawancara non formal yang hasilnya seperti bagamaimana yang disampaikan oleh validator internal Prodi.

### *Desain teruji*

Draft atau rancangan buku ajar dokkai yang telah divalidasikan kepada pakar Internal Prodi kemudian dicobakan pada 23 orang mahasiswa untuk mengetahui efektifitas buku dalam pembelajaran.

Dalam pengembangan buku ini karena terbatasnya waktu yang relative singkat, maka hanya sampai pada tahap revisi desain setelah dilakukan kelayakan atau penilaian dari produk yang dihasilkan. Serta uji coba terbatas yang diperoleh dari hasil pembelajaran dalam mata kuliah Dokkai.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam membuat buku ajar adalah berupa angket untuk menggali ketertarikan mahasiswa tentang materi atau topik apa sajakah yang ingin diketahui dan dapat meningkatkan motivasi baca para pemelajar. Dari hasil masukan tersebut, peneliti membuat catatan atau list tema yang digunakan sebagai acuan dalam mencari wacana yang bersumber dari internet maupun buku.

Kemudian untuk mengetahui kualitas dari buku ajar digunakan instrument berupa lembar validasi media dan lembar validasi materi yang nantinya akan dinilai oleh seorang dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan buku ajar digunakan lembar penilaian tugas dokkai, serta lembar respon siswa untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku ajar dokkai.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebelum tahap analisis data, diantaranya mengumpulkan data, memilah data, kemudian mengelompokkannya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket dan melakukan wawancara pada mahasiswa untuk mengetahui ketertarikan topik wacana dokkai oleh mahasiswa. Kemudian untuk materi topik dalam buku ajar, peneliti mencari teks wacana melalui internet, dan memilah milah dengan mengkaji tingkat kesulitan keterbacaannya terlebih dahulu, seperti mempertimbangkan kosakata, kanji serta tata bahasanya agar tingkat kesulitannya sesuai dengan standart JLPT N4.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kevalidan dari buku ajar, dilakukanlah penilaian dari ahli media dan ahli materi oleh Dosen Prodi Pendidikan bahasa Jepang. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan buku dilakukanlah uji terbatas produk pada mahasiswa angkatan 2020 B Prodi Pendidikan bahasa Jepang dilakukanlah penilaian melalui penugasan mandiri, kemudian dilakukan pembahasan materi ketika pertemuan pembelajaran berikutnya (secara daring).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari angket dan wawancara untuk menjaring tema atau topik yang menarik untuk diketahui oleh pemelajar dideskripsikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan pemilihan tema wacana dalam buku. Kemudian hasil dari validasi ahli materi dan ahli media oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang akan dihitung dan dideskripsikan untuk mengetahui kualitas buku ajar. Berikutnya melalui pemberian Tugas mandiri pada mahasiswa angkatan 2020 B, diberikanlah penilaian untuk mengukur pemahaman mahasiswa akan isi dari buku ajar dokkai tersebut, yang dinilai dari kemampuan menjawab soal-soal latihan di dalam buku tersebut baik melalui respon secara lisan maupun tulisan. hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari buku ajar yang telah dibuat, serta dari hasil respon mahasiswa dapat digunakan untuk melihat tingkat keterbacaan dari buku.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *Hasil*

Langkah-langkah Pengembangan buku ajar dokkai tingkat menengah dilakukan sesuai dengan teori pengembangan Research dan Development dari Sugiyono, dengan memperhatikan syarat didaktif, konstruktif dan teknik, yakni langkah langkah pengembangannya dijabarkan sebagai berikut.

#### *Potensi dan Masalah*

Mata Kuliah Dokkai (membaca) telah diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, sejak semester satu. Dalam pembelajaran tatap muka di kelas, Dosen dapat mengetahui kemampuan membaca pemelajar dengan lebih mudah dan detail. Namun karena pandemi covid yang telah melanda dunia sejak tahun 2020 atau sudah 2 tahun ini, membuat pengajar agak kesulitan, serta tidak cukup waktu ketika meminta mahasiswa membaca. Hal ini disebabkan salah satunya masalah kendala jaringan, suara, computer yang dapat menghabiskan waktu lumayan banyak.

Selain itu, buku ajar dokkai juga dibuat sebagai buku pendamping Minna no Nihongo Dokkai 25 Topik, yang dapat diberikan sebagai penugasan mandiri di rumah. Berdasarkan pengalaman mengajar dosen pengampu mata kuliah Dokkai dalam beberapa angkatan,

materi dalam Buku Minna no Nihongo dokkai 25 Topik tersebut dalam kenyataan pembelajaran sudah dirasa cukup mampu dikuasai oleh pemelajar. Sehingga, hal ini juga menjadi pendorong peneliti untuk membuat buku ajar pendamping yang memiliki tingkat kesulitan di atas lebih sedikit daripada buku yang selama ini digunakan, atau setingkat dengan kemampuan JLPT level 4. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan Buku Ajar pembelajaran Dokkai tingkat menengah yang diberi judul “Yoku Wakatta Nihongo” untuk membantu mahasiswa dalam berlatih dan meningkatkan kemampuan baca, menambah perbendaharaan kosa kata dalam bahasa Jepang, tata bahasa serta belajar memahami isi dari wacana tersebut.

#### *Pengumpulan informasi*

Materi buku ajar Dokkai untuk Tingkat Menengah dengan judul “Yoku Wakatta Nihongo”, diambil dari beberapa sumber di internet serta buku yang memiliki tema dan isi yang dirasa pembelajar tertarik untuk membacanya. Sumber dari internet antara lain, <http://www.nipponalk.com>, dan <https://www3.nhk.or.jp/news/>,, serta sumber dari buku Mainichi no Kikitori 50 Nichi Jo dan Mainichi no Kikitori 50 Nichi Ge’.

Pemilihan tema wacana disesuaikan dengan tema yang diinginkan oleh mahasiswa dari hasil angket yang disebar. Tema yang dipilih yakni sebagai berikut ini:

Tema 1 Life Style In Japan

- 1 Nihon No Kekkonshiki
- 2 Biyouin
- 3 Bentou
- 4 Kawaii Kyarakuta

Tema 2 Nihon Ni Ki O Tsukeru Kisetu

- 5 Jisin Ga Kuru Mae Ni Shite Oku Koto
- 6 Yuki Ga Takusan Futta Toki Ni Ki O Tsukeru Koto
- 7 Taifu Ga Chikaku Ni Kita Toki Ni Ki O Tsukeru Koto

Tema 3 Kekkon Ga Ichiban

- 8 Doraiai
- 9 Jouzu Ni Naite, Sutoresu Kaishou
- 10 Yogoreta Kuuki De Mainichi 700 Mannin Ga Nakunatteiru
- 11 Masuku O Shinaide Hito To Shokujivirusu Ga Utsuru Kiken Ga 4 Bai Gurai

Semua wacana yang digunakan dalam buku berupa merupakan berita, informasi atau himbuan maupun cerita dari pengalaman pribadi seseorang.

#### *Desain produk*

Langkah pengembangan buku ajar selanjutnya setelah mendata tema adalah membuat rancangan desain buku ajar. Pertama, yakni peneliti mempertimbangkan judul buku serta cover yang digunakan sebagai identitas buku. Cover atau sampul halaman muka dari buku didesain oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 yakni Yulia sesuai arahan dari peneliti. Harapan dari peneliti, melalui desain cover serta judul buku, pembaca sudah dapat mengira buku tentang apa yang akan dibuka atau dibaca. Oleh karena itu dipilihlah “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu”, sebagai identitas buku dokkai tingkat menengah.

Untuk buku digunakan ukuran dari UNESCO yakni menggunakan kertas berukuran 15.5 x 23 cm, berjarak 2 spasi. Untuk kanji yang sulit diberikan furigana (cara baca huruf kanji) di atasnya. Kemudian ada kolom serta tempat untuk menjawab soal di bawahnya, dengan mempertimbangkan kemungkinan panjang pendeknya jawaban, sehingga jarak soal satu dengan lainnya tidak sama. Tingkat kesulitan dari soal juga disesuaikan atau disetarakan dengan soal JLPT level 4. Berikut rancangan atau garis besar dari buku “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Leberu) yang dibuat sebagai draft awal:

- a) Halaman Sampul luar buku dengan judul “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu”

- b) Sampul dalam buku
- c) Keterangan buku (penulis, editor, nomer ISBN)
- d) Kata Pengantar
- e) Daftar Isi
- f) Capaian pembelajaran
- g) Tema 1
- h) Judul Bab 1
  - Teks Wacana
  - Lembar soal atau Mondaishu
- h) Judul Bab 2
  - Teks Wacana
  - Lembar soal atau Mondaishu
- i) Judul Bab 3
  - Teks Wacana
  - Lembar soal atau Mondaishu
- j) Judul Bab 4
  - Teks Wacana
  - Lembar soal atau Mondaishu
- k) dan seterusnya hingga tema 3

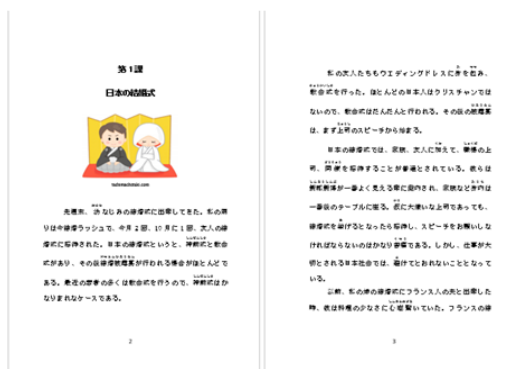
Secara detail bentuk Buku ajar “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” digambarkan seperti di bawah ini :

- a) Halaman sampul Buku Depan draft awal



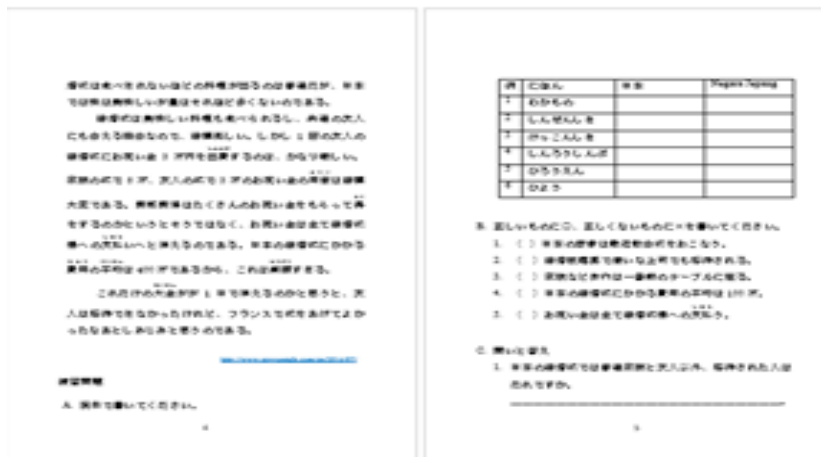
Gambar 1. Halaman sampul buku (dokumen Pribadi)

- b) Capaian Pembelajaran Tema 1 Life Style In Japan
- c) Wacana Bab 1



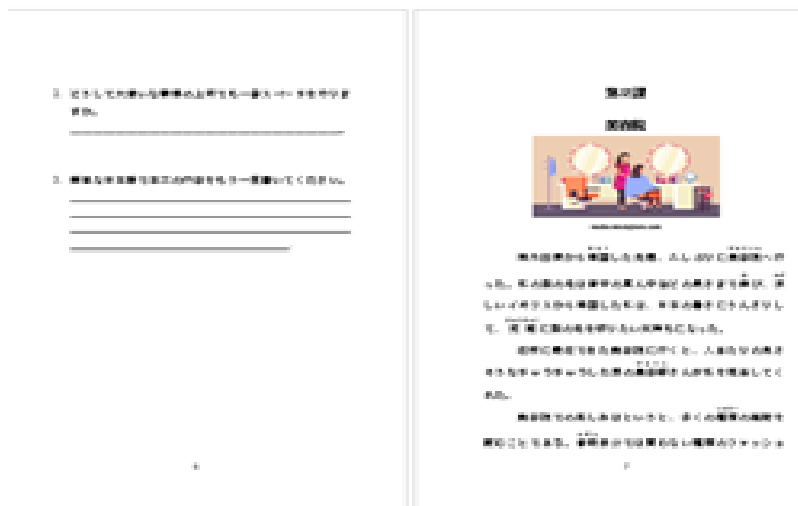
Gambar 2. Wacana bab 1

d) Mondaishu Bab 1



Gambar 3. Mondaishu bab 1

Halaman selanjutnya



Gambar 4. Halaman berikut dari buku

- e) Daftar kunci
- f) Daftar kosakata
- g) Daftar pustaka

Validasi Desain

Setelah draft Buku “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu Validasi Desain dan Validasi materi oleh Dosen internal, yakni Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Juga masukan dari native speaker dalam acara bintang santai (informal) di Prodi. Dimana masukan native juga sama dengan validator internal Prodi. Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kualitas dari buku dokkai diperoleh melalui lembar angket validasi media dan lembar angket validasi materi. Dan dari hasil penilaian validator buku di tingkat internal Prodi Pendidikan Bahasa Jepang diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 1. Penilaian dari ahli media dan ahli materi

No	ASPEK PENILAIAN	SBS (4)	BS (3)	CB (2)	KB (1)
<b>Kelayakan dari segi Kegrafikan ( Media Buku Ajar Dokkai Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu)</b>					
1	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan Ukuran standart bahan ajar A4 210 x 297 mm, A5 148 x 210 mm, B5 76 x 250 mm	√			
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.	√			
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi.		√		
4	Menampilkan pusat pandang center point yang baik		√		
5	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi		√		
6	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.	√			
7	Ilustrasi sampul mampu menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	√			
8	Tata letak lay out konsisten berdasarkan suatu pola	√			
9	Tipografi isi bahan ajar memudahkan pemahaman	√			
10	Ilustrasi isi mampu mengungkap makna arti dari objek dan berfungsi untuk memperjelas materi teks.	√			
12	Keterbacaan Huruf	√			
13	Kejelasan Penomoran	√			
<b>Kelayakan Isi (Materi dalam Buku Ajar Dokkai Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu)</b>					
14	Kelengkapan materi, dalam buku ajar mencakup capaian pembelajaran.	√			
15	Keluasan materi		√		
16	Kedalaman materi		√		
17	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi. Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.		√		
18	Keakuratan acuan pustaka. Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman.	√			
19	Materi yang disajikan aktual atau sesuai dengan kenyataan dalam masyarakat.	√			
20	Mendorong rasa ingin tahu untuk terus membaca.		√		
21	Soal latihan mampu mengembangkan atau membantu peserta didik dalam memahami isi dari wacana	√			
22	Tingkat kesesuaian isi soal latihan dengan tema	√			
23	Tingkat kesulitan soal dalam soal latihan		√		
24	Tingkat kerumitan butir soal dalam satu tema		√		
25	Isi Wacana menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa dan budaya Jepang	√			
<b>Total</b>		60	27		
		<b>87</b>			

Berdasarkan penilaian internal oleh dosen Prodi diperoleh nilai akhir 87 dengan catatan sedikit revisi.

Perolehan nilai 87 dari ahli media dan materi menunjukkan bahwa buku “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” dinyatakan layak dan dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri, serta diharapkan dapat memotivasi pemelajar untuk terus membaca, mencoba memahami isi dari wacana, serta dapat menambah pengetahuan baik dari segi bahasa Jepang maupun budaya yang tersirat dalam bacaan.

Sedangkan Revisi atau catatan, saran dari hasil penilaian buku oleh ahli media dan materi yakni pada halaman cover awal belum terdapat level pengguna buku, untuk itu disarankan dengan menambahkan kata “Chukyu Reberu”, selain itu juga disarankan untuk lebih banyak menambahkan gambar ilustrasi pada tiap tema wacana. Oleh karena itu dilakukan revisi kembali sesuai Saran dari ahli seperti tampak pada gambar berikut:

a) Revisi Cover sesuai saran dari ahli media



Gambar 5. Revisi cover

b) Revisi penambahan gambar dalam wacana



Gambar 6. Revisi cover

*Desain teruji*

Setelah dilakukan revisi desain produk berdasarkan saran ahli media dan materi, maka Buku Dokkai dengan Judul “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” layak dan dapat digunakan sebagai buku ajar dalam pembelajaran dokkai. Buku ajar dokkai telah diujicobakan terbatas kepada Mahasiswa Angkatan 2020 B dalam mata kuliah Chukyu Dokkai melalui penugasan mandiri atau pekerjaan rumah yang akan dibahas di minggu berikutnya dalam pertemuan secara daring.

Ketika buku ajar “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” digunakan dalam pembelajaran daring, dari hasil pengamatan pengajar sekaligus peneliti, mahasiswa sangat antusias sekali berusaha menjawab setiap pertanyaan. Terlepas dari ada yang salah maupun tidak dari jawaban yang diberikan, namun untuk usaha memahami wacana dalam setiap tema patut diberikan acungan jempol.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan buku ajar, digunakanlah buku ajar “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu”, dalam pembelajaran mata kuliah Chukyu Dokkai pada angkatan 2020 B melalui pertemuan secara daring. Dari hasil berupa nilai tugas dari 3 kali pertemuan secara daring dalam mata kuliah Chukyu Dokka diperoleh bahwa rata rata kelas dalam pembelajaran menggunakan buku ajar Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu, mata kuliah Chukyu Dokkai untuk angkatan 2020 B adalah 77,2.

*Pembahasan*

Pengembangan buku ajar Dokkai tingkat menengah berjudul “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” membutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan, mulai dari persiapan, pencarian, pemilihan wacana dari sumber internet maupun buku, desain draft awal, desain cover hingga penulisan buku, termasuk pembuatan soal latihan sebagai alat ukur untuk

mengetahui sejauh mana kelancaran mahasiswa dalam membaca serta memahami inti dari wacana yang dibaca.

Langkah pengembangan buku ajar dokkai tingkat menengah berjudul “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu” menggunakan teori Research and Development dari Sugiyono. Dilatarbelakangi oleh pandemi covid 19 yang telah melanda kurang lebih selama 2 tahun memotivasi pengajar untuk membuat buku pendamping dari buku ajar utama Minna no Nihongo Dokkai 25 Topik yang materinya sudah cukup dikuasai dengan sangat baik oleh mahasiswa. Buku ini dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri di rumah melalui penugasan, dan dibahas dalam pertemuan berikutnya secara daring. Oleh karena itu materi atau wacana dalam buku dokkai Yoku Wakatta Nihongo mempunyai tingkat kesulitan yang sedikit lebih sulit dari buku utama yang selama ini digunakan, atau setingkat dengan kemampuan JLPT level 4, baik dari segi kosakata, kanji maupun tata bahasanya yang lebih kompleks.

Langkah pengembangan berikutnya adalah pemilihan materi yang digunakan dalam buku ajar. Sumber yang digunakan adalah wacana, berupa berita, pengalaman pribadi maupun saran atau himbauan yang diambil dari internet serta buku berbahasa Jepang. Dari list atau daftar wacana yang terkumpul, kemudian dipilih dan dikategorikan pada tema yang sesuai. Tiga tema besar yang dipilih yakni pertama, tentang gaya hidup atau kebiasaan di Jepang yakni pernikahan di Jepang, kebiasaan bento (bekal makanan), pengalaman pribadi ketika pergi ke salon, dan kyarakuta. Tema kedua, tentang musim yang perlu diwaspadai, yakni himbauan ketika gempa akan datang, ketika salju turun, serta topan melanda. Serta tema ketiga berkaitan dengan kesehatan, yakni dry eye atau mata kering, keuntungan dari menangis, laporan dari sebuah penelitian di Jepang, serta himbauan untuk selalu menggunakan masker di saat pandemi.

Setelah diputuskan wacana yang terpilih sebagai bahan buku ajar dokkai, langkah berikutnya adalah mendesain buku ajar atau merencanakan spesifikasi produk. Untuk cover buku, peneliti meminta tolong pada mahasiswa untuk membuat dan mendesain cover sesuai arahan. Pada draft awal, Judul buku atas kesepakatan bersama dipilihlah “Yoku Wakatta Nihongo” sebelum ada saran untuk revisi penambahan kata Chukyu Reberu, namun setelah dinilai oleh validasi ahli media dan materi judul buku dokkai diganti menjadi “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu reberu”.

Kertas yang digunakan untuk menulis buku berukuran 15.5 x 23 cm sesuai standar UNESCO, berjarak 2 spasi. Terdapat furigana untuk kanji yang sulit atau baru dipelajari. Kemudian diberikan kolom untuk menjawab soal di atasnya. Tingkat kesulitan butir soal latihan juga mempertimbangkan kemampuan untuk tingkat menengah atau setara dengan JLPT level 4. Kalimat Bahasa Jepang yang digunakan juga dipilih semudah mungkin agar mudah dipahami dalam pengerjaan tugas. Bentuk soal latihan juga dibuat variatif, yakni essay, maru batsu, menulis kanji dan membaca huruf kanji.

Susunan dari buku yakni setelah judul tema 1 diberikan capaian pembelajaran yang diharapkan, kemudian dilanjutkan bab 1, bab 2 dan seterusnya. Dalam setiap bab, misalnya bab 1 setelah wacana dan sumber wacana, dibawahnya ada soal latihan atau mondaishu dengan bentuk soal yang bervariasi.

Setelah draft awal buku Dokkai “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu reberu” jadi, dilakukanlah penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Dari hasil validasi ahli media dan ahli materi diperoleh angka kevalidan 87 yang berarti buku layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas (daring).

Tahap uji coba terbatas dilakukan pada angkatan 2020 B dengan mencoba menggunakan buku tersebut dalam mata kuliah Chukyu Dokkai melalui penugasan atau shukudai yang dikerjakan mandiri di rumah. Hingga hasil laporan penelitian ini ditulis, telah dilakukan 3 kali pertemuan daring dalam pembelajaran dokkai sesuai jadwal kuliah, sehingga belum semua materi yang ada dalam buku telah dikerjakan dan dibahas bersama-sama dalam kelas. Materi dalam buku yang telah selesai dibahas yakni tema 1 dan tema 2, sedangkan tema 3 masih dalam tahap penugasan minggu depan. Pembahasan materi secara bersama-sama dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Ketika pembelajaran daring, mahasiswa tampak antusias dalam membaca dan menjawab pertanyaan baik secara

tertulis maupun secara lisan. Terlepas jawaban ada yang salah maupun tidak, keberanian untuk merespon tetap dihargai oleh pengajar.

Pembelajaran dokkai dimulai dengan membaca keras secara bergantian dengan memperhatikan panjang pendek, intonasi, hatsuon Bahasa Jepang, yang dilakukan secara bergantian tiap ganti paragraph wacana. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari ide pokok dari setiap paragraph hingga terbentuklah sebuah pemahaman wacana utuh. Setelah semua mahasiswa memiliki persepsi pemahaman yang sama, pembahasan mondaishu atau soal latihan merupakan langkah berikutnya.

Di akhir setiap wacana pengajar selalu bertanya untuk memastikan kembali pemahaman mahasiswa terhadap wacana yang telah dibahas. Setelah pembahasan materi dalam buku Yoku Wakatta Nihongo selesai, pengajar kembali memberikan penugasan untuk bab selanjutnya. Respon dari mahasiswa tentang wacana dalam buku ini adalah menarik, sedikit sulit namun hal itu yang membuat motivasi mahasiswa meningkat untuk mencari dan mencoba memahami bacaan, termasuk perbendaharaan kosakata dan kanji, serta menambah tata bahasa bahasa Jepang.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### *Simpulan*

Pengembangan Buku ajar Dokkai yang diberi judul “Yoku Wakatta Nihongo, Chukyu Reberu”, sebagai buku pendamping dalam mata kuliah Chukyu Dokkai telah dinilai layak digunakan dalam pembelajaran di kelas (daring). Meskipun masih dirasa kurang banyak, namun secara substantive, berdasarkan dari hasil kelayakan dari uji materi dan media mendapatkan nilai 87, Sedangkan dari hasil uji coba terbatas pada angkatan 2020 B dalam pembelajaran mata kuliah Chukyu Dokkai diperoleh rata-rata kelas 77,2 dengan rata rata individu dan per bab di atas 75. Sehingga dapat di simpulkan bahwa buku dokkai tingkat menengah yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat terus digunakan dalam pembelajaran Dokkai berikutnya, serta pada mata kuliah yang sama berikutnya.

##### *Saran*

Pengembangan buku ajar untuk pendamping mata kuliah Dokkai yang digunakan di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang ini masih sangat sederhana sekali, sehingga ke depan masih diperlukan adanya revisi seperti bisa ditambahkan soal latihan yang lebih variatif.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. Prastowo, “Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,” Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- [2] I. Magdalena, et al, “Analisis Pengembangan Bahan Ajar,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2, pp. 170-187, Jul, 2020.
- [3] Iskandarwassid, “Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [4] Jago Nulis Tim, “Rahasia Menulis Buku Ajar,” Yogyakarta: Deeppublish, 2016.
- [5] J.W. Cresswell, *Research, Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*,” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- [6] M.L.G. Purwantini, D.M.S Mardani, and K.E.K Adnyani, “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jepang Bagi Siswa SD Tunas Kasih Nusa Dua,” *JPBJ*, vol. 5, no. 1, pp. 12-20, Feb, 2019.
- [7] M. Akiko, “Chukyu Nihongo Onseikyoza Atarashii Mainichi no Kikitori 50 Nichi Jo,” Japan: Bonjinsha, 2014.
- [8] M. Akiko, “Chukyu Nihongo Onseikyoza Atarashii Mainichi no Kikitori 50 Nichi Ge,” Japan: Bonjinsha, 2014.
- [9] Sihotang, C. Subena, and A. Muin, “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema Sehat itu Penting,” *Jurnal Teknologi Informasi&Komunikasi dalam Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 2407-7488, Des 2015.
- [10] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” Bandung: Alfabeta, 2011.
- [11] NHK News, 10 Oktober 2021. [Online]. Available: <https://www3.nhk.or.jp/news>.
- [12] Nippon talk, 10 Oktober 2021. [Online]. Available: <http://www.nippontalk.com>.
- [13] Pinimg, 10 Oktober 2021. [Online]. Available: [i.pinimg.com](http://i.pinimg.com).